

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

#### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau Solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:36) pengertian metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survei adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor Eksternal yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

s

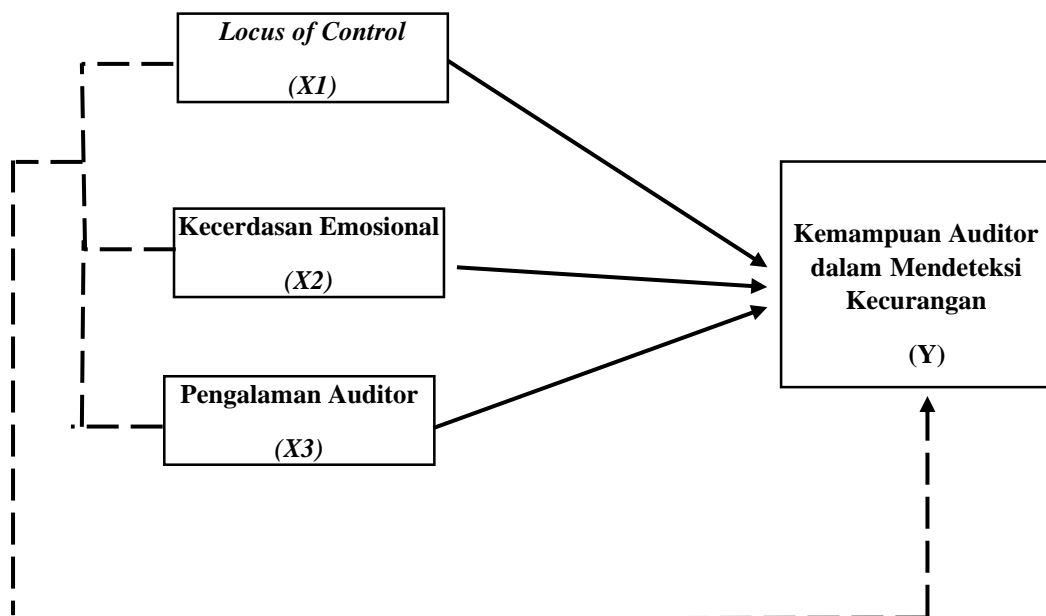
Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit Baik secara parsial atau simultan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu:

“Pengaruh *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.”

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

- - - - - → : Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

**X<sub>1</sub>** : *Locus of Control*

**X<sub>2</sub>** : Kecerdasan Emosional

**X<sub>3</sub>** : Pengalaman Auditor

**Y** : Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

**F** : Fungsi

### **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel

yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **3.2.1.1 Definisi Variabel Independen (X)**

#### **3.2.1.1.1 *Locus of Control* (X<sub>1</sub>)**

Menurut Narendra (2018) menjelaskan *Locus of Control* adalah sebagai berikut:

“*Locus of Control* merupakan kondisi psikologis yang mengacu pada keyakinan individu bahwasannya cara dia berperilaku atas kendali mereka sendiri ataupun kendali yang berasal dari luar diri mereka.”

Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:179) yang dialih bahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis mengemukakan bahwa:

“*Locus of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri.”

*Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan eksternal. *Locus of Control* internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri. Sedangkan *Locus of Control* eksternal mengacu kepada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan oleh diri sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

### **3.2.1.1.2 Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)**

Menurut Goleman (2020) kecerdasan emosional yaitu:

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.”

Menurut Tobing & Ratnaningsih (2021) kecerdasan emosional yaitu:

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi secara akurat dan adaptif, memahami makna dan ilmu tentang emosi, menggunakan perasaan untuk memfasilitasi pikiran, serta mengatur emosi dalam diri dan orang lain ketika berinteraksi”.

### **3.2.1.1.3 Pengalaman Auditor (X<sub>3</sub>)**

Menurut Nasution, (2020) pengalaman audit yaitu:

“Pengalaman audit merupakan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi banyaknya penugasan yang ditangani atau waktu auditor menggeluti profesinya. Banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, tidak hanya membuat auditor memiliki kemampuan dalam menemukan error (kekeliruan) atau fraud (kecurangan) dalam laporan keuangan tetapi juga dapat memberikan penjelasan terhadap temuannya dibandingkan auditor yang hanya memiliki sedikit pengalaman”

Menurut Novia Tatyana Salsabila (2023) pengalaman audit merupakan:

“pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu”

### **3.2.1.1.4 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Menurut (Molina & Wulandari, 2018) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu:

“Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah keahlian auditor dalam mencari tanda-tanda kecurangan atau salah saji yang

disengaja dalam pembuatan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian bagi suatu pihak.”

Menurut (F et al., 2014:487 G-9) menyatakan bahwa:

“Pendeteksian kecurangan merupakan aktivitas pencarian atau upaya untuk menemukan indikator yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi, menemukan indikasi adanya kecurangan”.

### 3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Independen

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2017:93) macam-macam skala pengukuran operasionalisasai variabel adalah sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

6. *Locus of Contro* (X1)
7. Kecerdasan Emosional (X2)
8. Pengalaman Auditor (X3)



## 9. Kemampuan Audito dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel *Locus of Control* (X1)**

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<i>Locus of Control</i> (X2)  “ <i>Locus of Control</i> merupakan kondisi psikologis yang mengacu pada keyakinan individu bahwasannya cara dia berperilaku atas kendali mereka sendiri ataupun kendali yang berasal dari luar diri mereka.”	Aspek-aspek <i>Locus of Control</i> :	a. Tingkat kemampuan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-4
		1. <i>Internality</i>	b. Tingkat perilaku positif di lingkungan kerja	
		c. Tingkat kemampuan berani menanggung resiko yang terjadi sebagai akibat dari perilakunya	Ordinal	
		d. Tingkat keberanian mengambil Keputusan sendiri	Ordinal	
	2. <i>Powerfull Other</i>	1. Meyakini bahwa kejadian yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang lebih berkuasa	Ordinal	5
	3. <i>Chance</i>	a. Meyakini bahwa tingkat keberhasilan ada pada nasib tanpa berusaha lebih	Ordinal	6-10
		b. Meyakini bahwa kejadian dalam hidup adalah peluang.	Ordinal	

		c. Meyakini bahwa keberhasilan karena kerja keras.	Ordinal	
		d. Meyakini bahwa apa yang terjadi karena takdir	Ordinal	
		e. Meyakini bahwa kekuatan lain diluar potensi diri yaitu mengandalkan keberuntungan	Ordinal	
Sumber: Narendra (2018)	Sumber: Levenson (dalam Sah, 2014)			

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>	
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )  “Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri	Aspek-aspek Kecerdasan Emosional :	a. Mengetahui karakter dan posisi dalam dirinya	Ordinal	Kuesioner nomor: 11-13	
		b. melepaskan diri dari keterlibatan hal yang sensitive	Ordinal		
		c. menjadi jalan tengah bagi konflik kepentingan, termasuk kepentingan diri.	Ordinal		
	1. Pengenalan diri	2. Pengendalian diri	a. Konsisten dengan prinsip kebenaran dan kebaikan	Ordinal	14-16
			b. tidak mudah meluapkan emosi pada suatu keadaan buruk	Ordinal	

sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”		c. menempatkan hati selalu pada kedamaian walau dalam keadaan sulit.	Ordinal	
	3. Motivasi.	a. Memiliki semangat kerja yang tinggi.	Ordinal	17-19
		b. Menjunjung nilai-nilai keilmuan dan etika.	Ordinal	
		c. berkepribadian menyenangkan yang mampu menjembatani konflik kepentingan	Ordinal	
	4. Empati	a. Menempatkan diri pada upaya perbaikan.	Ordinal	20-21
		2. berupaya keras mengeluarkan perusahaan dari keadaan yang berisiko.	Ordinal	
	5. Keterampilan sosial.	a. Tutar kata yang sopan, interaktif, komunikatif,	Ordinal	22-23
b. Tutar kata terbuka menyebabkan auditor memiliki tempat di perusahaan		Ordinal		
Sumber: Goleman (2020)	Sumber: Goleman dalam Fauzan & Setyorini (2017)	.		

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor (X3)**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
Pengalaman Auditor (X <sub>3</sub> )  “pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu.”	Indikator Pengalaman Auditor:  1. Pelatihan Teknis	a. Auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.	Ordinal	Kuesioner nomor: 24-25
		b. Auditor harus mencakup aspek pendidikan umum.	Ordinal	
	2. Mempelajari, memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dan standar auditing	a. Auditor harus mempelajari, ketentuan baru dalam prinsip akuntansi	Ordinal	26-31
		b. Auditor harus mempelajari, ketentuan baru dalam standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	
		c. Auditor harus, memahami ketentuan baru dalam prinsip akuntansi	Ordinal	
		d. Auditor harus, memahami ketentuan baru dalam prinsip standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	
		e. Auditor harus menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi	Ordinal	

Sumber: Novia Tatyana Salsabila (2023)		f. Auditor harus menerapkan ketentuan baru dalam prinsip standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	
	3. Memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman	a. Auditor dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis.	Ordinal	32-33
		b. Auditor dituntut untuk berpengalaman dalam industri klien.	Ordinal	
	Sumber: Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41)''			

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)  "Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah keahlian auditor dalam mencari tanda-tanda kecurangan atau salah saji yang disengaja"	Tujuan Mendeteksi Kecurangan:	a. Pencegahan terjadinya kecurangan	Ordinal	Kuesioner nomor: 34-35
	1. Pencegahan ( <i>Prevention</i> )	b. Pencegahan terjadinya kecurangan dilakukan dari level bawah	Ordinal	
	2. Penangkalan ( <i>Deterrence</i> )	a. Pencegahan kecurangan harus dilakukan dengan suatu prosedur yang ketat.	Ordinal	36
	3. Pemutusan ( <i>Disruption</i> )	a. Memutuskan mata rantai para pelaku kecurangan yang berada dalam organisasi	Ordinal	37

dalam pembuatan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian bagi suatu pihak.”	4. Pengidentifikasian (Identification)	a. Mengidentifikasi kegiatan yang bersifat rutin dan berisiko besar.	Ordinal	38-40
		b. Mengidentifikasi pengendalian internal yang sudah berjalan.	Ordinal	
		c. Mengetahui kelemahan yang ada dalam pengendalian.	Ordinal	
	5. Penuntutan (Prosecution)	a. Menjatuhkan sanksi yang bertingkat sesuai dengan jenis kecurangannya	Ordinal	41-43
		b. Menjatuhkan sanksi yang bertingkat sesuai dengan besarnya tindakan kecurangan yang dilakukan.	Ordinal	
		c. Sanksi yang diberikan dapat menjadi warning dan <i>self reminder</i> bagi pegawai.	Ordinal	
Sumber: Molina & Wulandari, (2018)	Sumber: Sudamanto dkk (2021: 214)			

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa

Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 15 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13
2.	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	20
3.	KAP Chris Hermawan	13
4.	KAP Joseph Munthe	14
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16
6.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14
7.	KAP Sabar & Rekan	19
8.	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc., & Rekan	20
9.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11
10.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17
11.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17
12.	KAP Nano Suyatna	14
13.	KAP Drs. Sukardi	10
14.	KAP Linas	10
15.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17
16.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Tidak aktif
17.	KAP Lydia & Lim	Tidak aktif
18.	KAP Derdjo Djony Saputro	Tidak aktif
19.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Tidak aktif
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>225</b>

(sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut:

1. “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (*cluster*).
2. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*, sampling total.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Proportional Sampling*. Metode *simple Proportional sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Dengan berpedoman pendapat Arikunto (2012:109) menyatakan bahwa:



“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100, maka digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Dari keseluruhan populasi sebanyak 225 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka penulis mengambil sampel sebanyak  $(225 \times 15\%) = 33,75$  sehingga dapat dibulatkan menjadi 34 Responden.

Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel yaitu:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.”

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Sampel**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel DIBulatkan
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	$\frac{13}{225} \times 34 = 1,96$	2
2.	KAP Drs. Roebiani & Rekan	20	$\frac{20}{225} \times 34 = 3,02$	4
3.	KAP Chris Hermawan	13	$\frac{13}{225} \times 34 = 1,96$	2
4.	KAP Joseph Munthe	14	$\frac{14}{225} \times 34 = 2,11$	3
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16	$\frac{16}{225} \times 34 = 2,41$	3
6.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14	$\frac{14}{225} \times 34 = 2,11$	3
7.	KAP Sabar & Rekan	19	$\frac{19}{225} \times 34 = 2,87$	3
8.	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc., & Rekan	20	$\frac{20}{225} \times 34 = 3,02$	4
9.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11	$\frac{11}{225} \times 34 = 1,66$	2
10.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17	$\frac{17}{225} \times 34 = 2,56$	3
11.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17	$\frac{17}{225} \times 34 = 2,56$	3
12.	KAP Nano Suyatna	14	$\frac{14}{225} \times 34 = 2,11$	3
13.	KAP Drs. Sukardi	10	$\frac{10}{225} \times 34 = 1,51$	2
14.	KAP Linas	10	$\frac{10}{225} \times 34 = 1,51$	2
15.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17	$\frac{17}{225} \times 34 = 2,56$	3
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>225</b>		<b>42</b>

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### **3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:199) Teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Teknik pengumpulan data adalah proses riset atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data nyata yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis untuk dianalisa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu dengan cara menggunakan daftar pertanyaan serta pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dengan cermat. Penulis terlebih dahulu menentukan tempat dan survey mengenai objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diteliti dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

#### **3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi) (Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran

tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $\leq 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$r_b$  = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. “Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas



*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu :

$$\mathbf{Transformed\ Scale\ Value = SV + (1 + SV_{min})}$$

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut,

Penulis menggunakan skala likert. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

**Tabel 3.7**  
**Bobot Skor Kuesioner Skala Likert**

No.	Jawaban	Bobot Jawaban
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3
4.	Tidak setuju/jarang/kurang positif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

**a. Variabel *Locus of Control* (X1)**

Untuk variabel *Locus of Control* terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Locus of Control* (X1) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian *Locus of Control***

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Terkendali
18,01 – 26,00	Kurang Terkendali
26,01 – 34,00	Cukup Terkendali
34,01 – 42,00	Terkendali
42,01 – 50,00	Sangat Terkendali

**b. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)**

Untuk variabel Kecerdasan Emosional terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(13 \times 5) = 65$  dan skor terendah yaitu  $(13 \times 1) = 13$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kecerdasan Emosional (X1) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional**

Interval	Kriteria
13,00 – 23,40	Tidak Cerdas
23,50 – 30,80	Kurang Cerdas
33,90 – 44,20	Cukup Cerdas
44,30 – 54,60	Cerdas
54,50 – 65,00	Sangat Cerdas

**c. Variabel Pengalaman Auditor (X3)**

Untuk variabel Pengalaman Auditor terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengalaman Auditor (X3) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Pengalaman Auditor**

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Berpengalaman
18,01 – 26,00	Kurang Berpengalaman
26,01 – 34,00	Cukup Berpengalaman
34,01 – 42,00	Berpengalaman
42,01 – 50,00	Sangat Berpengalaman

**c. Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Untuk variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian Kemampuan Auditor**  
**dalam Mendeteksi Kecurangan**

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Mampu
18,01 – 26,00	Kurang Mampu
26,01 – 34,00	Cukup Mampu
34,01 – 42,00	Mampu
42,01 – 50,00	Sangat Mampu

#### **3.5.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2018:170) definisi analisis verifikatif yaitu:

“analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, di mana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Pengaruh *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$



Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan)

A = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila  $b (+)$  maka naik dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Variabel Bebas (*Locus of Control*)

$X_2$  = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

$X_3$  = Variabel Bebas (Pengalaman Auditor)

### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Korelasi**

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

### 3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

### 3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara tiga variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: *Locus of Control* Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor

1.  $H_0$ : ( $\beta_1 = 0$ ) : *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

$H_a$ : ( $\beta_1 \neq 0$ ) : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

2. H02: ( $\beta_2 = 0$ ) : Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H $\alpha$ 2: ( $\beta_2 \neq 0$ ) : Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3. H02: ( $\beta_3 = 0$ ) : Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H $\alpha$ 2: ( $\beta_3 \neq 0$ ) : Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

4. H04: ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ ) : *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H $\alpha$ 4: ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ ) : *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

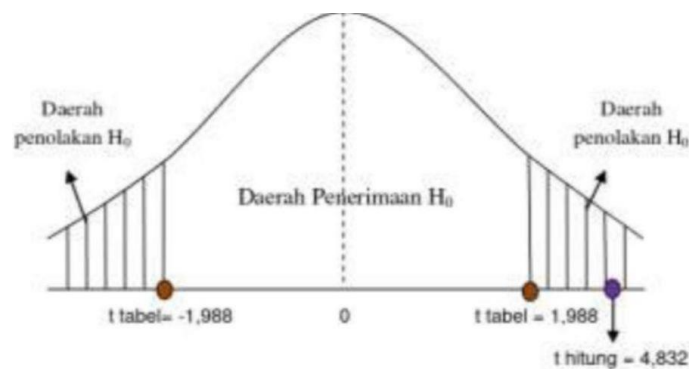
### 3.6.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada

t-tabel, maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka  $H_a$  ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,1$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan:
    - $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
    - $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3. 2**  
**Uji t**

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti pengaruhnya negatif, yaitu tidak ada pengaruh oleh variabel X dan variabel Y. Sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, yaitu

ada pengaruh oleh variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan peneliti akan lebih akurat, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan program aplikasi SPSS. Kemudian, dengan menggunakan rumus uji-t, pengujian dilakukan dengan tarif signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = banyaknya sampel dalam penelitian

### 3.6.3 Uji Simultan (*f-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

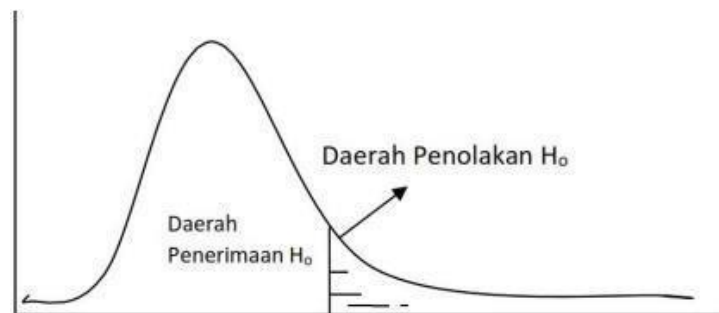
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



**Gambar 3.3**  
**Uji f (Sugiyono, 2017:187)**

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan  $F_{tabel}$  atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$ . Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang



signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 43 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan mengenai *Locus of Control*, 13 pertanyaan mengenai Kecerdasan Emosional, 10 pertanyaan mengenai Pengalaman Auditor dan 10 pertanyaan mengenai Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.